

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2022**

**GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PADA PERAWAT DALAM PENCEGAHAN
COVID-19 DI RS TRIHARSI SURAKARTA**

Fitri Nur Maghfiroh¹⁾, S. Dwi Sulisetyawati²⁾, Noerma Shovie Rizqiea³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
fitrinurmaghfiroh1997@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 masih menjadi permasalahan yang serius sampai saat ini karena kasusnya yang terus meningkat setiap harinya. Meningkatnya angka kejadian COVID-19 di rumah sakit menyebabkan banyak perawat yang terpapar Covid-19. RS Triharsi menjadi salah satu Rumah Sakit di Surakarta yang menjadi rujukan pasien Covid-19. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan pencegahan Covid-19 di lingkup perawat RSTriharsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Dalam Pencegahan Covid-19 di RS Triharsi Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis desain deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling*. Populasi pada penelitian ini seluruh perawat RS TRIharsi dengan total 69 responden. Analisis data menggunakan statistika deskriptif. Sebagian besar tingkat kepatuhan pengguna pada perawat dalam pencegahan Covid-19 di RS Triharsi Surakarta mayoritas adalah kategori patuh yaitu 55 responden (79.7%). Perawat yang tidak patuh yaitu 14 responden (20,3%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat di RS Triharsi sudah patuh. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan Kepatuhan responden dalam penggunaan APD antara lain yaitu menggunakan *head cap* saat bekerja, *face shield*, *handscoon* saat akan melakukan prosedur yang beresiko terpapar cairan tubuh pasien dan untuk perawatan pada pasien Covid-19 responden mengenakan Masker N95, *Hazmat*, *double handscoon*, dan sepatu bot, menggunakan APD sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur), guna mencegah penyebaran Covid-19.

Kata Kunci : Kepatuhan, APD, pencegahan COVID-19

Refrensi : 45 (2010-2021)

**THE DESCRIPTION OF THE NURSES' OBEDIENCE LEVEL IN THE USE
OF PERSONAL PROTECTION EQUIPMENT (PPE) FOR COVID-19
PREVENTION AT TRIHARSI HOSPITAL OF SURAKARTA**

Fitri Nur Maghfiroh¹⁾, S. Dwi Sulisetyawati²⁾, Noerma Shovie Rizqiea³⁾

*¹⁾Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of
Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta*

*^{2), 3)}Lecturers of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of
Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta
fitrinurmaghfiroh1997@gmail.com*

ABSTRACT

Nowadays, COVID-19 is evolving into a severe problem because its cases are increasing. The increasing number of cases of COVID-19 in hospitals has caused many nurses to be exposed to Covid-19. Triharsi Hospital is one of the referral hospitals for Covid-19 patients in Surakarta. Therefore, efforts are required to increase the prevention of Covid-19 in Triharsi hospital. This study aimed to illustrate the nurses' obedience level to Personal Protective Equipment (PPE) use in preventing Covid-19 at Triharsi Hospital of Surakarta. The type of research was quantitative with a descriptive design. The sampling used a total sampling technique of the nurses' population at Triharsi Hospital with 69 respondents. Data analysis used descriptive statistics. The nurses' obedience level with the use of Covid-19 prevention tools at Triharsi Hospital Surakarta was 55 respondents (79.7%) in the obedient category and 14 respondents (20.3%) in non-obedience. The study inferred that the nurses' obedience level of Personal Protective Equipment (PPE) use at Triharsi Hospital was already obedient. This condition was expected to improve respondent obedience in PPE use. For example, the nurse cap (when working), face shields, and Handscoons (when performing procedures with a risk of exposure to the patient's body fluids). In managing Covid-19 patients, nurses should apply N95 masks, Hazmat, double Handscoons, boots, and SOPs on PPE (Standard Operating Procedures) to prevent the spread of Covid-19.

Keywords: Obedience, PPE, COVID-19 Prevention.

Bibliography : 45 (2010-2021).

PENDAHULUAN

Virus Corona atau lebih dikenal dengan (Covid-19) merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh virus Sars-Cov- atau Corona virus (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Covid 19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (Li et al, 2020). Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dan dapat ditularkan dari manusia ke manusia melalui droplet yang keluar saat batuk, atau bersin (Otalora, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), *Health care-Associated Infections* (HAIs) atau infeksi yang didapatkan dipelayanan kesehatan adalah efek samping yang paling sering terjadi pada pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Ratusan juta pasien terkena dampak *Health care-Associated Infections* (HAIs) diseluruh dunia setiap tahunnya. HAIs atau bisa disebut infeksi nosokomial atau infeksi yang didapat dari rumah sakit didefinisikan sebagai infeksi yang didapatkan oleh pasien saat proses perawatan difasilitas kesehatan yang mana infeksi tersebut bukan dibawa dari luar fasilitas, hal ini juga mencakup infeksi setelah keluar rumah sakit dan juga infeksi yang didapatkan oleh tenaga kesehatan saat bekerja di fasilitas kesehatan (WHO, 2011).

Upaya untuk mencegah petugas kesehatan terinfeksi Covid-19 adalah dengan mematuhi praktek pencegahan dan pengendalian infeksi. Upaya ini meliputi pengendalian administrative, lingkungan, tehnik/ *engineering* dan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat. APD bertindak

sebagai penghalang antara bahan infeksius (misalnya virus dan bakteri) dengan kulit, mulut, hidung, atau mata (selaput lendir) tenaga kesehatan dan pasien (Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan RI, 2020). APD membantu memastikan bahwa seseorang aman dari bahaya fisik yang mungkin dihadapi dilingkungan kerja. Penggunaan APD dibutuhkan untuk membantu memberikan pelayanan kesehatan dengan aman (John L. Hick & Craig D. Thorne, 2009).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tenaga kesehatan dalam menggunakan APD saat bertugas, antara lain pengetahuan, sikap kedisiplinan, ketersediaan APD, dukungan rekan kerja, serta pengawasan (Zaki et, al. 2021). Menurut penelitian Sanjaya (2018) ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku penggunaan APD pada petugas puskesmas di Kabupaten Sleman. Selain itu hasil penelitian Apriluana (2019) bahwa sebagian besar pekerja menyatakan akan bekerta tanpa menggunakan APD jika tidak adanya dukungan atau perhatian dari pimpinan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Juni 2021 yang dilakukan peneliti di RS Triharsi Surakarta. Hasil penyebaran kuesioner, dari 10 kuesioner yang disebar terdapat 4 responden yang memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh, dengan menggunakan rentang skala presentase antara 0% sampai 50%, 50% dan 50%, 50% sampai 100%, dan dari hasil yang didapatkan 40% menggunakan alat pelindung diri maka ditempatkan pada rentang 0% sampai 50% maka disebut mendekati tidak patuh, penelitian ini

penting dilakukan dikarenakan penulis ingin mengetahui tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) untuk pencegahan COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian pengetahuan dan kepatuhan perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Anak Toronto, Kanada, dari 175 responden hanya 60 responden (35%) yang menunjukkan urutan memakai dan melepas APD dengan benar menurut Standart Operasional Prosedur (SOP) (Jagdes Kuma et, al. 2021).

Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat Dalam Pencegahan Covid-19 di RS Triharsi Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis desain deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini, penulis mengambil seluruh perawat yang terbagi di ruang Rawat Inap Olive & Maple, Rawat Inap Mahogany, IGD, Poliklinik, Ruang Operasi, HCU keseluruhan adalah 69 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Triharsi Surakarta pada Bulan Maret-April 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (f=69)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	32	46.4
Perempuan	37	53.6
Total	69	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini paling banyak adalah perempuan 37 responden (53.6%). Hal ini dikarenakan perawat di RS Triharsi Surakarta didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk (2020) bahwa penelitiannya menunjukkan sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 76,7%. Menurut peneliti jenis kelamin bukan menjadi faktor dalam penelitian ini, karena nilai rata-rata nilai kepatuhan antara laki-laki dan perempuan keduanya sama dalam penggunaan APD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin perawat dengan penggunaan APD. Hal ini karena apapun jenis kelaminnya tidak mempengaruhi menggunakan atau tidak menggunakan APD. Jenis kelamin laki-laki atau perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menggunakan atau tidak patuh dalam menggunakan APD.

Usia

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (f=69)

Karakteristik				
Usia (tahun)	Min	Max	Mean	SD
Total	23	45	30.75	5.89

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa usia responden pada penelitian ini minimal berusia 23 tahun, usia maksimal 45 tahun dan rata-rata usia 30.75 tahun dengan standar deviasi 5.89.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2021) yang menyatakan bahwa usia perawat yang patuh menunjukkan terbanyak pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 31 orang (68,89%). Menurut Kementerian Kesehatan (2017) menyampaikan bahwa usia produktif yaitu berkisar antara 16-64 tahun. Usia sangat mempengaruhi produktivitas sehingga dapat mencapai suatu tujuan individu maupun kelompok.

Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (f=69)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Diploma 3	32	46.4
Profesi Ners	37	53.6
Total	69	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui distribusi tingkat pendidikan pada penelitian ini didominasi oleh tingkat pendidikan Profesi Ners 37 responden (53.6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudarmo (2017). Pendidikan minimal responden pada penelitian ini adalah D3 dan yang paling banyak adalah pendidikan S1 Profesi. Semakin tinggi pendidikan, maka makin besar pula kemungkinan seseorang untuk memperoleh informasi. Semakin banyak informasi yang didapat semakin besar pula pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang semakin baik secara tidak langsung mempengaruhi perilaku. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dewi (2019) bahwa pendidikan sangat mempengaruhi seseorang terhadap kepatuhan penggunaan APD yang dimiliki

seorang perawat, dimana dengan pendidikan maka seseorang akan mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan derajat kesehatan diri dan keluarga.

Lama Kerja

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja (f=69)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
>3tahun	45	65.2
<3tahun	24	34.8
Total	69	100.0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan lama kerja pada penelitian ini paling banyak adalah lama kerja >3tahun yaitu 45 responden (65.2%). Hal ini sejalan dengan Putri (2018) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 56,5% responden berada pada kelompok dengan masa kerja diatas 4 tahun. Lama kerja adalah salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi seseorang berperilaku Notoadmodjo (2016). Lama kerja seseorang dapat dihubungkan dengan pengalaman yang diperoleh di tempat kerja, semakin lama bekerja semakin mahir. Menurut teori Anderson dalam Dewi (2019) bahwa, dimana ia berada semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka semakin terampil, dan biasanya semakin lama semakin mudah ia memahami tugas, sehingga memberi peluang untuk meningkatkan prestasi serta beradaptasi dengan lingkungan seseorang maka pengalaman yang diperoleh akan semakin baik.

Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat

Dalam Pencegahan Covid-19 di RS Triharsi Surakarta

Tabel 5 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat Dalam Pencegahan Covid-19 di RS Triharsi Surakarta (f=69)

Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	55	79.7
Tidak Patuh	14	20.3
Total	69	100.0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD pada perawat dalam pencegahan Covid-19 di RS Triharsi Surakarta mayoritas adalah kategori patuh yaitu responden (79.7%). Kepatuhan responden dalam penggunaan APD antara lain yaitu menggunakan *head cap* saat bekerja, *face shield*, *handscoon* saat akan melakukan prosedur yang beresiko terpapar cairan tubuh pasien dan untuk perawatan pada pasien Covid-19 responden mengenakan Masker N95, *Hazmat*, *double handscoon*, dan sepatu bot perawat menggunakan APD sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2019) bahwa hasil analisis penelitian dari 87 responden sebanyak 45 perawat (51,7%) patuh dalam penggunaan APD. Menurut teori Notoatmodjo (2016) kepatuhan perawat merupakan perilaku perawat terhadap suatu anjuran, prosedur, atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Kepatuhan pada dasarnya merupakan manifestasi dari salah satu bentuk perilaku dibidang kesehatan dalam upaya mencegah dan menanggulangi adanya penyakit

atau gangguan yang dapat membahayakan kesehatan.

KESIMPULAN

Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan 37 responden (53.6%) dengan rentang usia antara 23-45 tahun rata-rata usia responden 30.75 tahun dengan SD 5.89, untuk distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan didominasi oleh tingkat pendidikan profesi Ners 37 responden (53.6%), dan mayoritas untuk lama masa kerja adalah > 3 tahun sebanyak 45 responden (65.2%).

Tingkat kepatuhan penggunaan APD pada perawat mayoritas adalah kategori patuh yaitu 55 responden (79,7%) dan sisanya adalah perawat yang tidak patuh yaitu 14 responden (20,3%).

SARAN

- Bagi Perawat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan kepada perawat dan tenaga medis lainnya dalam menerapkan kedisiplinan dan kepatuhan penggunaan APD untuk pencegahan COVID-19.
- Bagi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai usaha mengurangi kecelakaan kerja di Rumah Sakit dalam pencegahan COVID-19.
- Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti lain dalam mengembangkan upaya penelitian yang serupa, misalnya dengan melakukan penelitian

tentang faktor-faktor lain yang yang mempengaruhi kepatuhan perawat atau menggunakan variabel dan metode penelitian yang berbeda.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti tentang gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD pada perawat dalam pencegahan COVID-19 sehingga dapat mengembangkan peneliti.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka dan memperluas wawasan serta bahan bacaan mahasiswa keperawatan terhadap apa yang harus dilakukan dalam mencegah Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R., & Rujito, L. (2020). Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4).
- Dewi, S. A. P. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Upt Pengelolaan Sampah Wilayah Kota Cilacap* (Doctoral Dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2021. Statistik Kasus COVID-19 Jawa Tengah. <https://corona.jatengprov.go.id/data>. Diakses 2021
- Jakarta:Kementrian Kesehatan RI. <https://dpi.org/10.33654/math.v4i0.299>. Diakses 2020
- Kemendes RI.(2017). Data Dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016
- Kemendes RI.(2020). Pedoman dan Pencegahan Coronavirus(COVID-19).
- Notoatmodjo, S (2016). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Otalora, M. M. C (2020). Yuliana. Parquede Los Afector. Jovenes, Que Cuentan, 2 februari, 124-137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>. Diakses 2020
- Putri, S. A., Widjanarko, B., & Shaluhayah, Z. (2018). Faktor-Fakto Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rsup Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Inap Merak). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(1), 800-808.
- WHO. (2020). Covid-19 Strategy Update. Gevena, Switzerland : WHO. Diakses tahun 2020
- Wibowo, A. S., & Suryani, M. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Penggunaan Sarung Tangan Pada Tindakan Ivasif Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. H. Soewondo Kendal. *Karya Ilmiah*.